

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler yang diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program yang dapat dikembangkan di sebuah lembaga pendidikan, termasuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selanjutnya, Utami menyebutkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan di PAUD sangat beragam, seperti ekstrakurikuler dibidang olahraga, seni, dan lain-lain.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan oleh lembaga PAUD sebagai kegiatan pendukung program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di berbagai bidang.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di lembaga-lembaga PAUD di Indonesia cukup beragam. Mengutip dari beberapa berita *Online*, terdapat banyak lembaga PAUD di Indonesia yang mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah TK Darul Falah di Gresik yang mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler menari, bahasa Inggris, drum band, hingga melukis.<sup>3</sup> Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut dijadikan sebagai fasilitas dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di

---

<sup>1</sup>Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014. h. 1 Diakses hari Jumat, 15 Maret 2024 pada laman <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>.

<sup>2</sup>Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari tradisional di taman kanak-kanak sani ashila padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), h. 88.

<sup>3</sup>Diakses hari Jumat, 15 Maret 2024 pada laman <https://radargresik.jawapos.com/pendidikan/833320165/tk-darul-falah-gelar-open-school-dimeriahkan-penampilan-ekstrakurikuler-dan-lomba-mewarnai>

TK Darul Falah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan di TK Al-Kautsar di Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat serta kemampuan anak baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.<sup>4</sup> Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di TK tersebut adalah Tahfidz Al-Quran, wushu, drum band, mewarnai dan menari. Sementara itu, TK Islam Athirah di Makassar juga menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler untuk mewartahi minat dan bakat peserta didik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK tersebut di antaranya adalah ekstrakurikuler vokal, menggambar dan mewarnai, *Kids archery*, menari, *coding*, serta pencak silat.<sup>5</sup> Berdasarkan berita-berita *Online* tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler khususnya di lembaga PAUD dijadikan sebagai kegiatan pendukung pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai jenis kegiatan.

Pengembangan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga PAUD dilakukan agar mampu menyalurkan minat dan bakat peserta didik di berbagai bidang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Salah satu lembaga PAUD di Jakarta, yaitu KB-TK Labschool mengembangkan 4 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh kelompok A dan kelompok B, yaitu menari, drum band, bahasa Inggris, serta melukis.<sup>6</sup> Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler untuk setiap jenis kegiatannya adalah sebanyak satu kali dalam satu minggu, mulai dari hari Senin sampai Kamis. Jadwal ekstrakurikuler untuk kelompok A dan kelompok B berbeda setiap harinya. Hari Senin merupakan jadwal ekstrakurikuler menari kelompok A dan bahasa Inggris kelompok B. Hari Selasa merupakan jadwal ekstrakurikuler drum band kelompok A dan melukis kelompok B. Hari Rabu merupakan jadwal ekstrakurikuler melukis kelompok A dan menari kelompok B. Hari Kamis merupakan jadwal ekstrakurikuler bahasa Inggris kelompok A dan drum band kelompok B. Adapun jumlah guru yang bertanggung jawab untuk

---

<sup>4</sup>Diakses hari Jumat, 15 Maret 2024 pada laman <https://tribunlampungwiki.tribunnews.com/2022/07/20/fasilitas-dan-kegiatan-ekstrakurikuler-tk-al-kautsar-bandar-lampung?page=all>

<sup>5</sup>Diakses hari Jumat, 15 Maret 2024 pada laman [https://www.instagram.com/tk\\_athirahkajaolaliddo/reel/C3pJaECvgSt/](https://www.instagram.com/tk_athirahkajaolaliddo/reel/C3pJaECvgSt/)

<sup>6</sup>Catatan lapangan pra penelitian di KB-TK Labschool Jakarta Timur/September 2023

mendampingi dan membelajarkan anak di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebanyak dua guru dari KB TK Labschool ditambah dengan pengajar dari pihak luar yang bukan merupakan guru PAUD, melainkan pengajar yang memang ahli di bidang ekstrakurikuler masing-masing. Namun, tidak dengan kegiatan ekstrakurikuler menari, di mana guru yang mengajar hanya guru dari KB-TK Labschool dan tidak terdapat guru tambahan dari luar.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan yang beragam. Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik, yang juga disesuaikan dengan kondisi lembaga PAUD masing-masing.<sup>7</sup> Lembaga PAUD yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu melakukan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar dapat dimanfaatkan oleh anak dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Tahapan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAUD meliputi: (1) melakukan analisa kebutuhan, (2) menetapkan jenis, (3) mempertimbangkan latar belakang, (4) menentukan tujuan, (5) menentukan anggaran biaya, (6) menentukan materi, (7) menentukan alat penilaian dan evaluasi, (8) menentukan jadwal, (9) menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan, (10) menentukan *output*, serta (11) menentukan kriteria guru untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler.<sup>8</sup> Tahapan tersebut dilakukan dengan tetap berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam semua aspek perkembangannya agar kegiatan ekstrakurikuler dapat memenuhi kebutuhan anak dan tidak menjadi beban ataupun tekanan bagi anak.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di KB-TK Labschool dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan lembaga dan juga disesuaikan dengan kurikulum lembaga agar dapat mendukung program-program lembaga. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing. Melalui wawancara dengan salah satu guru

---

<sup>7</sup>Mayar, F., Winaerti, W., & Febrisia, T. (2019). Manajemen Program Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), h. 1354.

<sup>8</sup>Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, 3(2), h. 373.

ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool, diketahui bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menari di lembaga ini dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool juga dilakukan sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri melalui menari, serta untuk memperkenalkan anak pada budaya Indonesia melalui pembelajaran tari-tari Tradisional Indonesia.<sup>9</sup> Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menari bagi anak.

Kegiatan ekstrakurikuler menari menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di banyak lembaga PAUD. Beberapa penelitian Nasional terdahulu yang membahas mengenai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menari di PAUD menunjukkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari di PAUD dapat memberikan banyak dampak positif bagi peserta didik yang mengikutinya. Hasil penelitian Rakhmawati menjelaskan manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi anak sangat banyak, diantaranya adalah mengembangkan kecerdasan kinestetik, menimbulkan rasa bangga dan percaya diri, melatih pengendalian emosi, mengasah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mandiri, mengembangkan imajinasi, serta melatih kreativitas anak.<sup>10</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan berbagai manfaat yang dapat didapatkan anak melalui kegiatan ekstrakurikuler menari mulai dari pengembangan pribadinya sampai pada kemampuan kognitif dan sosialnya.

Lebih lanjut lagi, telah banyak penelitian yang memberikan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari memiliki banyak manfaat bagi peserta didik dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah hasil penelitian Utami yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari dilaksanakan untuk mengenalkan budaya Indonesia melalui tari tradisional, serta membantu

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan guru KB-TK Labschool/Februari 2024

<sup>10</sup> Rakhmawati, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), h. 80.

perkembangan motorik dan rasa percaya diri anak.<sup>11</sup> Selain sebagai media pembelajaran seni tari, kegiatan ekstrakurikuler menari juga memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan fisik dan motorik, serta kepercayaan diri anak. Sementara itu, hasil penelitian Afifah menyebutkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler menari, anak-anak dapat melatih dan meningkatkan kreativitas mereka dengan berbagai kegiatan seni gerak yang dibuat agar tetap menyenangkan.<sup>12</sup> Meskipun dalam bentuk ekstrakurikuler, kegiatan menari di tingkat PAUD tetap bukan hanya sekedar kegiatan melakukan tarian, melainkan juga untuk mengasah dan meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas seni tari yang tetap menarik dan menghibur bagi anak. Di samping itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai karakter disiplin pada anak yang dapat dilihat melalui perubahan sikap anak yang teramati selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menari di PAUD bukan hanya sekedar kegiatan bergerak melalui tarian untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, tapi juga mampu meningkatkan keterampilan anak dalam berbagai aspek perkembangan selama pelaksanaannya dilakukan dengan berorientasi pada anak.

Beberapa penelitian Internasional juga menunjukkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler di PAUD dapat mengembangkan berbagai keterampilan anak. Soares mengemukakan dalam hasil penelitiannya bahwa *although with artistic expression activities there was an improvement both at the psycho-motorik and cognitive skills level, it was the socio-affective level*

---

<sup>11</sup>Utami, *Op. Cit.*, h. 92.

<sup>12</sup>Afifah, N., Mutiara, A. S., & Hidayati, S. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Menari dan Relevansinya sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini: Implementation of Extracurricular Dance and Its Relevance as Developing Artistic Creativity in Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 111-122.

<sup>13</sup>Khotimah, N. (2023). Analisis Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Menari Anak Usia Dini. *PAUD Teratai*, h. 5.

*that saw further progression.*<sup>14</sup> Hal tersebut berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari melalui pengapresiasian seni bagi anak akan mampu mengembangkan keterampilannya dalam aspek fisik motorik, kognitif, bahkan sosial emosional. Selain itu, hasil penelitian Olibie menunjukkan bahwa *Students need extracurricular activities rich in the arts because arts based activities in many forms support the development of the whole child, and prepare the child for a life filled with opportunities for learning and joy.*<sup>15</sup> Artinya, peserta didik membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler yang kaya akan kesenian karena kegiatan berbasis seni dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan mempersiapkan anak untuk kehidupan dengan banyak kesempatan dalam belajar dan bersenang-senang. Kegiatan ekstrakurikuler seni, seperti menari penting bagi anak karena dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menari perlu dijadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak agar dapat menjadi wadah bagi anak untuk menyalurkan bakat dan minatnya sekaligus meningkatkan keterampilan anak di berbagai aspek perkembangan.

Dalam konteks PAUD, meskipun pembelajaran menari ini dikembangkan dalam bentuk kegiatan tambahan/ekstrakurikuler, tetap diperlukan praktik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Juniasih mengemukakan bahwa konsep pembelajaran menari yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah konsep tari pendidikan yang dikembangkan oleh Rudolf Laban yang merupakan koreografer dan penemu notasi gerak laban asal Hongaria. Konsep tari pendidikan ini merupakan suatu model pembelajaran menari untuk diterapkan di sekolah umum yang lebih menekankan kepada kebebasan berekspresi gerak pribadi untuk belajar secara

---

<sup>14</sup>Soares, D. S. V., & Lucena, S. F. V. B. (2013). The contribution of dancing in the socio-emotional development of children at extracurricular activities in a Portuguese primary school. *Journal of musik and dance*, 3(1), p. 7.

<sup>15</sup>Olibie, E. I., & Ifeoma, M. (2015). Curriculum enrichment for 21st century skills: A case for arts based extracurricular activities for students. *International Journal of Recent Scientific Research*, 6(1), . p. 4854.

kreatif menyusun gerakan.<sup>16</sup> Dengan berfokus pada kebebasan berekspresi, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri dalam belajar menari, sesuai dengan gaya dan keunikan masing-masing. Sejalan dengan itu, Yetti menyatakan bahwa tari pendidikan merupakan tari yang berfungsi sebagai sarana pendidikan yang menekankan kepada kreativitas peserta didik, yang berorientasi pada proses namun tidak berorientasi pada hasil akhir berupa pertunjukan.<sup>17</sup> Peran utama tari dalam konteks tari pendidikan adalah sebagai alat pembelajaran yang memprioritaskan pengembangan kreativitas peserta didik dan tidak menekankan hasil akhir berupa pertunjukan yang sempurna. Dengan demikian, tari pendidikan tidak berfokus pada membelajarkan teknik menari, tetapi pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik dalam ranah fisik, emosional, sosial, dan kognitif melalui kegiatan menari.

Pada dasarnya menari merupakan aktivitas fisik yang tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik anak tapi juga aspek-aspek perkembangan lainnya. Menari untuk anak usia dini bukan sekedar gerak tari tanpa makna, melainkan merupakan suatu proses dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran.<sup>18</sup> Menari bagi anak menjadi lebih dari sekedar aktivitas fisik, tapi juga sarana penting dalam pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman mereka, mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta merangsang pertumbuhan kognitif, emosional, dan sosial. Purnomo dalam Sutini menyebutkan fungsi menari bagi anak usia dini adalah sebagai media pembelajaran, media apresiasi seni, media bermain, media komunikasi,

---

<sup>16</sup>Juniasih, I. (2015). Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Menari Pendidikan Berbasis Cerita (Menarita). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (2), h. 324.

<sup>17</sup>Yetti, E., & Juniasih, I. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif (Pengembangan Model Di Taman Kanak-kanak Labschool Jakarta Pada Kelompok B). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), h. 387-388.

<sup>18</sup>Utami, *Op. Cit.*, h. 88

serta media pengembangan kreativitas.<sup>19</sup> Maka, menari bagi anak usia dini hendaknya dilakukan bukan sekedar dengan menghafal gerakan menari tanpa manfaat dan tujuan. Menari untuk anak usia dini juga sebaiknya tidak dilakukan untuk menjadikan anak penari profesional, melainkan untuk mengembangkan potensi dan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh sehingga perlu dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Lembaga PAUD yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menari memiliki kebebasan dan wewenang penuh dalam pelaksanaan praktik kegiatan ekstrakurikuler menari di lembaganya masing-masing. Hasil Observasi awal di KB-TK Labschool menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari dilakukan dengan mencontohkan gerakan tari kepada anak untuk kemudian gerakan tersebut dihafal oleh anak.<sup>20</sup> Praktik ini dilakukan setelah guru menentukan jenis tarian yang akan dipelajari oleh anak, lagu yang akan digunakan, serta menguraikan gerakan tarian mulai dari awal hingga akhir. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran menari, melalui demonstrasi gerakan yang memungkinkan anak-anak untuk memahami secara visual dan mengikuti langkah-langkah gerakan tarian. Saat observasi awal dilakukan, teramati bagaimana guru mengisi Kegiatan Ekstrakurikuler menari dengan latihan menari. Berikut beberapa dokumentasi yang diperoleh saat melakukan observasi awal dari latihan menari yang dilakukan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Menari:



**Gambar 1.1 Observasi awal kegiatan ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool**

<sup>19</sup>Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).

<sup>20</sup>Catatan lapangan pra penelitian di KB-TK Labschool Jakarta Timur/September 2023

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa praktik kegiatan ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool diisi dengan melakukan latihan menari dan olah tubuh untuk setiap pertemuannya. Selama observasi awal dilakukan, ditemukan bahwa latihan menari di ekstrakurikuler tari dilakukan dengan tujuan untuk dapat berpartisipasi dalam lomba tari ataupun untuk melakukan pertunjukan acara pentas sekolah. Observasi awal sempat dilakukan pada saat proses latihan ekstrakurikuler menari untuk pertunjukan di salah satu acara sekolah yang diberi nama *Art Festival*.<sup>21</sup> Acara tersebut diselenggarakan dalam rangka pembagian rapor sementara peserta didik KB-TK Labschool sekaligus 100 hari pertama anak bersekolah. Dalam acara ini, anak yang mengikuti ekstrakurikuler menari dilatih untuk menarikan tari kreasi bertema penyihir karena menyesuaikan dengan tema *Art Festival*, yaitu film *Harry Potter*. Selama proses latihan terlihat guru mencontohkan gerakan diiringi musik yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya dan anak mengikuti, serta menghafal gerakan tersebut. Selama proses latihan terlihat anak mengikuti arahan guru yang mencontohkan gerakan. berusaha mengimbangi gerakannya dengan musik yang dimainkan.

Saat *Art Festival* tiba, anak-anak menampilkan tarian yang telah mereka pelajari selama kegiatan ekstrakurikuler menari. Sebelum tampil semua anak terlihat siap menari dengan mengenakan kostum yang telah disediakan guru. Beberapa anak terlihat dengan jelas menunjukkan keterampilan mereka dalam menghafal gerakan-gerakan yang telah dipelajari selama latihan. Namun, terdapat juga beberapa anak yang sesekali keliru dalam melakukan gerakan tarian sesuai yang telah dipelajari selama latihan, bahkan ada anak yang hanya berdiri diam dan tidak melakukan gerakan dalam beberapa bagian gerakan tari. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana tujuan dan fokus guru dan sekolah dalam melakukan praktik kegiatan ekstrakurikuler menari, serta melihat apakah pendekatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

---

<sup>21</sup>Catatan lapangan pra penelitian di KB-TK Labschool Jakarta Timur/Oktober 2023

Berdasarkan pemaparan di atas, menari bagi anak usia dini dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya dapat menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Saat anak menampilkan tarian pada hari pertunjukan terlihat bahwa hanya beberapa anak yang mampu mengekspresikan dirinya melalui gerakan tarian yang dilakukan. Hasil dari pengamatan tersebut menimbulkan pertanyaan apakah kegiatan ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool dapat dikatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler menari yang tepat bagi anak usia dini. Sehingga, penelitian ini diperlukan untuk mencari tahu dan memperoleh gambaran mengenai praktik kegiatan ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool, serta melihat kesesuaiannya dengan kebutuhan anak usia dini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, dapat diidentifikasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari di PAUD dapat menjadi salah satu kegiatan pendukung untuk mengembangkan potensi serta menyalurkan minat dan bakat anak di bidang seni tari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tari bagi anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tahapan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui observasi awal yang telah dilakukan, KB-TK Labschool mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menari yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali untuk Kelompok A dan B. Maka, penelitian ini akan berfokus pada pembelajaran tari dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool Jakarta Timur. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari dilakukan di KB-TK Labschool Jakarta Timur?
2. Bentuk pembelajaran tari apakah yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari di KB-TK Labschool Jakarta Timur?

### C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki tujuan umum, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari untuk Anak Usia Dini. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan umum untuk memberikan gambaran terkait bentuk pembelajaran tari yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

#### 1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama terkait konsep tari pendidikan untuk anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat menambah kajian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari di lembaga PAUD dan dapat menjadi rujukan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler menari untuk anak usia dini.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi sekaligus masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menari untuk anak usia dini baik itu bagi guru PAUD di tempat penelitian dilakukan maupun guru-guru di lembaga PAUD lainnya.

##### b. Bagi peserta didik

Penyesuaian model pembelajaran tari dengan *Educational Model* diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh melalui gerakan tari.

##### c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tari pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi motivasi untuk meneliti seputar pelaksanaan kegiatan pembelajaran menari untuk anak usia dini.